

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. EXPRESS TRANSINDO UTAMA TBK
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

CECILLIYA A.W RADJAK

E11.19.071

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PT. EXPRESS TRANSINDO UTAMA TBK YANG *GO PUBLIK* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

**CECILLIYA A.W RADJAK
E.11.18.022**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo.....2024**

Pembimbing I

Pembimbing II



**Rizka Yunika Ramly, SE.,M.Ak
NIDN : 0924069002**



**Shella Budiawan,SE.M.Ak
NIDN : 0921089202**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PT. EXPRESS TRANSINDO UTAMA TBK YANG *GO PUBLIK* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

CECILLIYA A.W RADJAK
E.11.18.022

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Bala Bakri, SE., MM
(Ketua Penguji)

2. Rahma Rizal, SE., M.Ak.,M.Si
(Anggota Penguji)

3. Marina Paramitha S.Piola, SE.,M.Ak
(Anggota Penguji)

4. Rizka Yunika Ramly, SE.,M.Ak
(pembimbing utama)

5. Shella Budiawan,SE.M.Ak
(pembimbing pendamping)

Dekan fakultas ekonomi

Dr.Musafir,SE.,M.Si
NIDN. 0928119901

program studi akuntansi



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, November 2024
Yang membuat pernyataan



CECILLIYA A.W RADJAK
E11.19.071

ABSTRACT

CECILLIYA A.W RADJAK. E1119071. ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT AT PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA AS A GO-PUBLIC COMPANY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study analyzes the company's financial performance through liquidity, solvency, and profitability ratios during 2021 through 2023. The results show that the Current Ratio is always above the standard ($>200\%$), indicating the company's strong ability to meet short-term obligations. However, the Cash Ratio indicates a decrease from 141% (2021) to 79% (2023). Insolvency shows that the Debt-to-Asset Ratio is stable at 15-16%, far below the maximum limit ($<35\%$), indicating a healthy capital structure with minimal dependence on debt. However, profitability indicates a negative record result, with Net Profit Margin decreasing from -259% (2021) to -83% (2023), as well as fluctuations in ROA and ROE, indicating a decline in the company's effectiveness in generating profits. Overall, the company has good liquidity and solvency, but profitability remains a challenge that needs to be addressed.

Keywords: *liquidity, solvency, profitability*

ABSTRAK

CECILLIYA A.W RADJAK. E1119071. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama 2021-2023. Hasilnya menunjukkan bahwa Current Ratio selalu di atas standar ($>200\%$), menunjukkan kemampuan kuat perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun Cash Ratio menurun dari 141% (2021) menjadi 79% (2023). Pada solvabilitas, Debt to Asset Ratio stabil di 15-16%, jauh di bawah batas maksimum ($<35\%$), menandakan struktur modal yang sehat dengan ketergantungan minim pada utang. Namun, profitabilitas mencatat hasil negatif, dengan Net Profit Margin turun dari -259% (2021) hingga -83% (2023), serta fluktuasi pada ROA dan ROE, yang menunjukkan penurunan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara keseluruhan, perusahaan memiliki likuiditas dan solvabilitas baik, namun profitabilitas tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis perkembangan kinerja keuangan pada PT. Express Transindo Utama Tbk Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat terbuka dan mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini. Selama proses penyusunan, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, serta dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan yang tiada henti dari kedua orang tua, penulis mampu mengatasi semua kesulitan tersebut. Jasa-jasa mereka yang tulus dan ikhlas sangat berarti dalam upaya mencapai kesempurnaan dan manfaat dari penelitian ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Muhamad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Dr. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus selaku Pembimbang II yang senantiasa membimbing dan

mengarahkan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Ibu Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama mengerjakan penelitian ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang mendalam kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pendidikan dan bimbingan selama ini, serta kepada teman-teman mahasiswa Jurusan Akuntansi yang seangkatan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan dan dorongan dalam penyusunan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Gorontalo, November 2024

Cecilliya A.W Radjak
E11.19.071

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian Analisis	11
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.1.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan	14
2.1.2.2 Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan.....	17
2.1.2.3 Tahapan-Tahapan dalam menganalisis kinerja Keuangan .	17
2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan	18
2.1.3 Laporan Keuangan	21
2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	23
2.1.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	24
2.1.3.3 Pihak-pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	25

2.1.4 Rasio Keuangan	27
2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan	30
2.1.5.1 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	30
2.1.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	31
2.1.6 Pengertian Dan Proses <i>Go Public</i>	37
2.1.7 Penelitian Terdahulu	39
2.2 Kerangka Pemikiran	41

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	43
3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan	43
3.2.1 Desain Penelitian.....	43
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	44
3.2.3 Sumber Data.....	44
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.2.5 Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	48
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	49
4.1.3 Struktur Organisasi	50
4.2 Hasil Penelitian	51
4.2.1 Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas.....	51
4.2.2 Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitas	55
4.2.3 Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas	58
4.3 Pembahasan.....	63
4.3.1 Pembahasan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas	63

4.3.2 Pembahasan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitas	67
4.3.3 Pembahasan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Perbandingan Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk ..	5
Tabel 2.1 Klasifikasi Ratio Keuangan	36
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Data Perbandingan Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk ..	51
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Tingkat Likuiditas	63
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Tingkat Solvabilitas.....	67
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Tingkat Profitabilitas	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	<i>Trend Current Ratio</i>	53
Grafik 4.2	<i>Trend Cash Ratio</i>	54
Grafik 4.3	<i>Trend Debt to Asset Ratio</i>	56
Grafik 4.4	<i>Trend Debt to Equity Ratio</i>	58
Grafik 4.5	<i>Trend Net Profit Margin</i>	59
Grafik 4.6	<i>Trend Return On Asset</i>	61
Grafik 4.7	<i>Trend Return On Equity</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan, baik besar maupun kecil, berorientasi pada profit maupun non-profit, akan selalu memberikan perhatian besar terhadap aspek keuangan. Keberhasilan atau kegagalan dalam operasionalnya sebagian besar dipengaruhi atau ditentukan oleh keputusan keuangan yang diambil. Dengan kata lain, berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi biasanya berpengaruh terhadap aspek keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan-laporan ini sangat penting untuk menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan akan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan jika data yang disajikan dapat dibandingkan antara dua periode atau lebih. Dengan perbandingan ini, analisis dapat dilakukan untuk menilai kondisi perusahaan secara akurat, apakah kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan. Untuk lebih memahami posisi, kekuatan, serta kelemahan perusahaan selama beberapa periode, laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih mendalam. Dalam proses analisis ini, digunakan berbagai alat atau teknik, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, yang merupakan metode analisis yang sering dipakai.

Desmayenti (2012) mengatakan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang bersifat standar dan ditujukan untuk kepentingan umum (general

purpose). Karena ditujukan untuk semua pihak yang mungkin memiliki perbedaan kebutuhan dan preferensi terhadap informasi, penggunaannya dapat menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tertentu. Untuk menghindari masalah ini, selain menggali informasi yang lebih luas, diperlukan analisis laporan keuangan guna memperluas dan memperdalam informasi yang tersedia dalam laporan tersebut.

Menganalisis laporan keuangan berarti mengekstraksi lebih banyak informasi yang terdapat di dalam laporan tersebut. Laporan keuangan sendiri berfungsi sebagai media informasi yang merangkum seluruh kegiatan perusahaan. Jika disajikan dengan benar, informasi ini menjadi sangat berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan tersebut (Desmayenti, 2012). Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan proses untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam organisasi, baik yang berorientasi profit maupun non-profit. Tujuan utama dari analisis dan interpretasi ini bukanlah sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan guna mencapai tujuan organisasi.

Alasan lain kenapa harus dilakukan analisa laporan keuangan yakni agar pemimpin perusahaan bisa mengetahui keadaan keuangan atau financial dari perusahaan yang dipimpinnya dan bagaimana hasil dari kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan dari tahun ke tahun maupun diwaktu yang sedang berjalan. seperti yang kita ketahui bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyiapkan suatu peristiwa yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, bagaimana kinerja dan bagaimana perubahan dari isi laporan keuangan

perusahaan yang mempunyai manfaat untuk pengguna laporan keuangan guna mengambil keputusan yang baik bagi perusahaan. Informasi-informasi itu nantinya bisa menggunakan untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan bagi pihak ekstern perusahaan maupun pihak managemen perusahaan.

Fahmi (2020: 10) menjelaskan bahwa semua informasi-informasi yang memperoleh dan berasal dari laporan keuangan peristiwa yang sebenarnya terjadi adalah selalu mempunyai kelemahan dari laporan keuangan tersebut, dan dari kelemahan dari laporan keuangan tersebut beranggapan sebagai keterbatasan dalam informasi-informasi yang terdapat didalam laporan keuangan itu sendiri. Oleh sebab itu untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan seharusnya bisa meyakini dan sadari bahwa sebenarnya keterbatasan dari laporan keuangan tersebut adalah sebuah kebenaran yang tidak bisa dihindari, meskipun pada kenyataan semua para akuntan pasti ingin memberikan informasi-informasi yang sangat maksimal termasuk dengan catatan atas laporan keuangan yang diberikan kepada perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Pada praktek sebenarnya kadang yang menggunakan alat-alat untuk menganalisa laporan keuangan tidak semuanya dipergunakan oleh perusahaan. Kadang-kadang dalam mengambil keputusan perusahaan dilaksanakan sepihak atau individu dan pasti memberikan resiko yang sangat tinggi bagi kelangsungan perusahaan. Dalam mengambil keputusan dalam jangka pendek dengan cara tersebut bisa berhasil tapi tidak akan bertahan lama. Oleh kareanya dengan memperhatikan perkembangan perusahaan jadi cara itu tidak akan efektif. Memakai cara yang dikemukakan tersebut diatas, bahwa fungsi dari laporan

keuangan adalah bersumber dari informasi guna manager untuk mengambil keputusan merencanakan serta mengendalikan tidak terlaksana dengan maksimal. Umumnya dalam mengambil keputusan oleh pemilik maupun manager dari perusahaan akan menggunakan kinerja keuangan adalah satu hal yang penting sekali dilaksanakan oleh perusahaan.

Kasmir (2018:128-200), mengemukakan bahwa ada beberapa rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perkembangan kinerja keuangannya. Antara lain adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang meliputi *Current Ratio, dan Cash Ratio*. Rasio Solvabilitas adalah Rasio Solvabilitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) yang meliputi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu yang meliputi *Net Profit Margin, Return on Total Asset dan Return on Equity*.

PT. Express Transindo Utama Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam penyediaan layanan transportasi darat di

Indonesia, terutama layanan taksi. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam tiga lini layanan: taksi reguler, taksi premium, dan bisnis transportasi bernilai tambah (VATB).

Untuk memastikan perkembangan kinerja keuangan perusahaan, maka berikut ini disajikan informasi keuangan dari PT. Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir yaitu:

Tabel 1.1
Data Perbandingan Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk
Yang Go Publik pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2021 – 2023
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Total Aset Lancar	81.644.827	67.573.228	64.587.275
Total Aset Tdk Lancar	9.395.668	5.518.331	4.247.247
Total Utang Lancar	11.342.151	8.793.676	8.534.171
Total Utang tdk Lancar	3.630.083	2.870.821	3.008.871
Kas dan Setara Kas	16.014.447	9.588.071	6.803.236
Piutang	63.079.406	55.467.398	55.500.823
Total Hutang	14.972.234	11.664.497	11.543.042
Total Aktiva	91.040.495	73.091.559	68.834.522
Total Modal	76.068.261	61.427.062	57.291.480
Laba/ Rugi Sebelum Pajak	180.179.087	(15.022.098)	(4.103.644)
Laba Bersih	188.614.656	(14.903.708)	(4.049.534)
Pendapatan	7.263.061	2.948.504	4.850.703
Beban Pokok Pendapatan	22.469.521	8.638.993	7.909.129

Sumber: Laporan Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa total aset lancar terlihat penurunan setiap tahunnya, dari Rp 81.644.827 pada tahun 2021, menjadi Rp 67.573.228 pada tahun 2022, dan turun lagi menjadi Rp 64.587.275 pada tahun 2023.

Sementara itu, total aset tidak lancar juga mengalami penurunan dari Rp 9.395.668 pada tahun 2021 menjadi Rp 5.518.331 pada tahun 2022, dan Rp 4.247.247 pada tahun 2023.

Total utang lancar menunjukkan tren penurunan dari Rp 11.342.151 pada tahun 2021, menjadi Rp 8.793.676 pada tahun 2022, dan Rp 8.534.171 pada tahun 2023. Penurunan ini juga terlihat pada total utang tidak lancar yang berkurang dari Rp 3.630.083 pada tahun 2021 menjadi Rp 2.870.821 pada tahun 2022, dan Rp 3.008.571 pada tahun 2023. Sementara kas dan setara kas juga mengalami penurunan dari Rp 16.014.447 pada tahun 2021 menjadi Rp 9.588.071 pada tahun 2022, dan Rp 6.803.236 pada tahun 2023. Piutang menunjukkan fluktuasi, dengan peningkatan pada tahun 2022 sebesar Rp 15.467.398 dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp 63.070.496, namun menurun kembali menjadi Rp 55.500.823 pada tahun 2023.

Total hutang mengalami penurunan yang konsisten dari Rp 14.972.234 pada tahun 2021, menjadi Rp 11.664.497 pada tahun 2022, dan Rp 11.543.042 pada tahun 2023. Sedangkan total aktiva juga menurun dari Rp 91.044.095 pada tahun 2021 menjadi Rp 69.391.559 pada tahun 2022, dan Rp 68.834.522 pada tahun 2023. Sedangkan total modal menunjukkan tren penurunan dari Rp 76.071.068 pada tahun 2021 menjadi Rp 61.427.062 pada tahun 2022, dan Rp 57.291.480 pada tahun 2023. Pada bagian laba/rugi sebelum pajak, terlihat adanya kerugian yang meningkat dari Rp 180.179.087 pada tahun 2021 menjadi rugi Rp 15.022.098 pada tahun 2022, dan rugi Rp 4.103.644 pada tahun 2023.

Laba bersih mengalami penurunan yang signifikan dari Rp 188.614.056 pada tahun 2021 menjadi rugi Rp 7.203.708 pada tahun 2022, dan kembali mengalami kerugian Rp 4.049.534 pada tahun 2023. Pendapatan juga menunjukkan penurunan yang signifikan dari Rp 7.263.064 pada tahun 2021, menjadi Rp 2.948.504 pada tahun 2022, dengan sedikit peningkatan menjadi Rp 4.850.703 pada tahun 2023. Sedangkan beban pokok pendapatan menurun dari Rp 22.469.521 pada tahun 2021 menjadi Rp 8.638.993 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi Rp 7.909.129 pada tahun 2023. Sumber data ini berasal dari Laporan Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk.

Berdasarkan data keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk periode 2021-2023, terlihat bahwa perusahaan mengalami tren penurunan kinerja keuangan secara signifikan. Total aset lancar, aset tidak lancar, utang lancar, dan kas serta setara kas semuanya mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya penurunan likuiditas dan daya tahan perusahaan terhadap kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, piutang menunjukkan fluktuasi yang tidak konsisten, dan total hutang perusahaan cenderung menurun, namun hal ini belum cukup kuat untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Kerugian yang dialami perusahaan dari tahun 2022 hingga 2023, ditambah dengan pendapatan yang menurun tajam, menunjukkan bahwa PT. Express Transindo Utama Tbk menghadapi tantangan besar dalam menjaga profitabilitasnya. Beban pokok pendapatan yang tidak stabil juga menjadi salah satu indikasi adanya masalah efisiensi operasional di perusahaan. Performa

keuangan yang tidak baik ini memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masa-masa sulit, baik dari sisi operasional maupun keuangan.

Fenomena yang terjadi berdasarkan data keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk adalah perusahaan ini sedang menghadapi fase krisis keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan mempertahankan likuiditas dan profitabilitas dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan signifikan pada total aset lancar dan tidak lancar, serta rugi bersih yang terus berlanjut menunjukkan adanya permasalahan struktural yang lebih dalam, baik dari sisi manajemen operasional maupun strategi keuangan perusahaan.

Berdasarkan data dan uraian di atas maka penulis memformulasikan usulan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Express Transindo Utama Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti dijelaskan diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Express Transindo Utama yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat likuiditas?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Express Transindo Utama yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat solvabilitas?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Express Transindo Utama yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat profitabilitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan pada PT. Express Transindo Utama yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT. Express Transindo Utama yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat likuiditas.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT. Express Transindo Utama yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat solvabilitas.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT. Express Transindo Utama yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kaitannya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis yang telah didapat dari proses belajar penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktik yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Express Transindo Utama yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai proses pemecahan suatu pokok masalah menjadi bagian-bagian kecil serta mempelajari bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagianya untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang makna keseluruhannya. Nana Sudjana (2016:27) menjelaskan bahwa analisis adalah upaya memisahkan suatu kesatuan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian agar terlihat hierarki dan susunannya dengan jelas.

Gorys Keraf (2004:67) berpendapat bahwa analisis adalah proses memecah suatu permasalahan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain. Abdul Majid (2013:54) juga mengungkapkan bahwa analisis adalah kemampuan untuk memecah satu kesatuan menjadi unit-unit yang terpisah, membaginya menjadi sub-bagian, serta membedakan antara dua hal yang serupa dan mengenali perbedaannya.

Sementara itu, menurut Wiradi (2006:103), analisis mencakup aktivitas yang melibatkan sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, dan memilih sesuatu untuk diklasifikasikan kembali berdasarkan kriteria tertentu, kemudian mencari keterkaitan dan menafsirkan maknanya.

Berdasarkan pengertian analisis menurut para ahli di atas, analisis dapat disimpulkan sebagai proses pemecahan suatu permasalahan atau kesatuan menjadi

bagian-bagian kecil yang lebih spesifik, dengan tujuan untuk memahami struktur, hubungan antar bagian, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keseluruhan. Analisis tidak hanya berfokus pada penguraian, tetapi juga pada pengelompokan, membedakan, serta menafsirkan makna dari bagian-bagian tersebut. Ini merupakan langkah penting dalam memahami suatu topik secara lebih komprehensif dan menyusun pemahaman yang terstruktur.

2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran tentang kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang telah dituangkan dalam perencanaan strategis perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut, terutama dari aspek keuangan dan non-keuangan. Aspek keuangan tercermin dalam laporan keuangan, sedangkan aspek non-keuangan mencakup kepuasan pelanggan, karyawan, dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan (Yulianingtyas, 2016).

Kinerja merujuk pada hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara menyeluruh selama periode tertentu, yang diukur berdasarkan berbagai kemungkinan seperti standar kerja, target, tujuan, atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan keuangan dengan tepat dan sesuai. Hal ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP). (Irham Fahmi, 2011: 2).

Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena memberikan jaminan bahwa rencana yang sedang dilaksanakan mampu mengatasi masalah sejak awal sebelum berkembang menjadi lebih besar. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus menentukan alat atau metode yang tepat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. (Mahmud, 2007: 245).

Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan juga mencerminkan kinerja manajemen, sebagai perluasan dari nilai keuangan dan estimasi manfaatnya. Pentingnya memperkirakan indikator keuangan memungkinkan mitra untuk memahami status operasional perusahaan serta tingkat pencapaiannya.

Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan yang stabil menarik perhatian investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai. Kinerja keuangan dapat diukur melalui laporan keuangan, di mana informasi yang disajikan mencerminkan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan, sekaligus menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dan bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Menurut Hery (2016:13), kinerja keuangan adalah upaya formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola posisi kas tertentu. Melalui pengukuran kinerja keuangan, prospek pertumbuhan dan perkembangan finansial perusahaan dapat dianalisis dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Suatu perusahaan dianggap berhasil jika telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Bastian (Handayani, 2013:6), kinerja menggambarkan suatu tingkatan. Ini mencakup penyelesaian pelaksanaan kegiatan, program, atau pendekatan untuk memahami tujuan, misi, dan visi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2017:2), kinerja perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan yang ditetapkan dalam penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Hal ini termasuk penyusunan laporan yang sesuai dengan standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principles), serta lainnya.

Dari pemahaman yang diberikan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan, dengan mengandalkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif dalam memahami kondisi keuangannya pada setiap periode tertentu, baik dari segi peningkatan aset maupun pengeluaran cadangan.

2.1.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020), terdapat beberapa tujuan dalam penilaian kinerja keuangan, sebagai berikut:

1. Menilai Tingkat Rentabilitas atau Profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu.

2. Menilai Tingkat Likuiditas

Penilaian ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat.

3. Menilai Tingkat Solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, terutama jika perusahaan dilikuidasi.

4. Menilai Tingkat Stabilitas Usaha

Penilaian ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utang-utangnya, termasuk pokok utang, secara tepat waktu, serta kemampuannya untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Setiap perusahaan perlu mengukur kinerja keuangan mereka. Salah satu tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja tersebut.

Menurut Munawir (2015:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menilai Tingkat Likuiditas, ini mencakup kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Menilai Tingkat Solvabilitas, ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Menilai Tingkat Profitabilitas, ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Menilai Stabilitas Usaha, ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara stabil, yang diukur melalui kemampuannya untuk membayar bunga atas utang tepat waktu.

Sementara itu, menurut Rusmanto (2011: 621) dalam Ridhawati (2014), estimasi kinerja keuangan direncanakan untuk:

1. Menyediakan data yang penting dalam pengambilan keputusan terkait sumber daya yang akan digunakan dan mendorong manajemen untuk membuat pilihan yang mendukung kepentingan perusahaan.
2. Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai bagian dari strategi bisnis.
3. Menjadi dasar untuk mengevaluasi kemungkinan perubahan dalam aset keuangan yang mungkin dikelola di masa depan.

Banyak pertemuan yang berkaitan dengan perusahaan tertentu memerlukan data untuk mendukung kepentingan setiap pertemuan, yang disediakan oleh pembukuan sebagai ringkasan anggaran perusahaan dan informasi lainnya.

Pertemuan ini menggunakan data terkait pelaksanaan keuangan perusahaan, menurut Rudianto (2013:216).

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017):

- a) Pegawai, yang berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan dalam bekerja.
- b) Pekerjaan, yang mencakup desain pekerjaan, deskripsi tugas, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan.
- c) Mekanisme kerja, yang meliputi sistem, prosedur pendeklegasian, pengendalian, serta struktur organisasi.
- d) Lingkungan kerja, yang mencakup faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi, serta komunikasi.

2.1.2.3 Tahapan-Tahapan dalam menganalisis kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2), terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Melakukan tinjauan terhadap data laporan keuangan. Tinjauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga hasil laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan. Metode perhitungan yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi, sehingga hasil

perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan yang relevan dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil tersebut dengan perhitungan dari perusahaan lain.

Metode perbandingan yang umum digunakan terdiri dari dua jenis: analisis deret waktu dan pendekatan lintas seksi.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini, analisis mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menafsirkan kendala serta permasalahan yang dihadapi.

5. Mencari dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap akhir ini, setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi, dicari solusi sebagai masukan untuk perusahaan.

2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai alat atau indikator untuk meningkatkan kegiatan operasional di perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain melalui efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai alat analisis. Pengukuran ini juga melibatkan perbandingan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada di perusahaan (Sujarweni, 2017).

Dengan pengaruh kegiatan operasional terhadap kinerja keuangan, perbaikan dapat dilakukan jika perusahaan mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan proses evaluasi kinerja keuangan secara kritis, yang mencakup tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, penafsiran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2015).

Menurut Jumingan (2018; 240), terdapat beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan, yaitu:

1. Tinjauan data laporan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa penganalisis telah mempelajari data secara menyeluruh, sehingga laporan dapat dengan jelas menggambarkan semua informasi keuangan yang relevan dan prosedur akuntansi serta metode penilaian yang tepat telah diterapkan. Hal ini memastikan penganalisis memperoleh laporan keuangan yang dapat dibandingkan.

2. Perhitungan

Di tahap ini, berbagai metode dan teknik analisis digunakan untuk melakukan perhitungan, termasuk metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lainnya. Pilihan metode atau teknik yang digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Perbandingan atau pengukuran

Setelah melakukan perhitungan, langkah selanjutnya adalah membandingkan atau mengukur hasil tersebut. Langkah ini penting untuk menentukan kondisi hasil perhitungan, apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Penafsiran

Penafsiran merupakan inti dari proses analisis, yang menggabungkan hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil dari penafsiran ini mencerminkan keberhasilan serta permasalahan yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangannya.

5. Solusi

Ini adalah langkah terakhir dalam rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi, perusahaan dapat mencari solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai alat analisis. Menurut Jumingan (2018:242), terdapat delapan jenis analisis keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu teknik yang membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun persentase (relatif).
- b. Analisis tren, adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan kondisi keuangan, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan. Perbedaan antara analisis ini dengan analisis perbandingan terletak pada tahun atau periode yang digunakan untuk perbandingan.

- c. Analisis persentase per komponen, merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi di masing-masing aset terhadap total aset secara keseluruhan.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik yang digunakan untuk mengukur besar sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah teknik untuk mengevaluasi kondisi kas serta alasan perubahan kas dalam suatu periode tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara individu maupun bersamaan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi posisi laba dan alasan perubahan laba. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan laba yang dibudgetkan dengan laba yang sebenarnya dihasilkan.
- h. Analisis break even, adalah teknik yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, di mana pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk menilai semua aktivitas keuangan perusahaan, baik apakah sudah mencapai target yang ditetapkan atau tidak selama periode tertentu.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Umumnya, jenis-jenis laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan berfungsi sebagai “alat pengukur” kegiatan perusahaan, seperti kegiatan pendanaan, investasi, dan operasional, yang kemudian dianalisis untuk menilai posisi keuangan perusahaan.

PSAK No. 1 (revisi 2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kinerja di masa lalu, saat ini, dan merencanakan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode mendatang. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memperlihatkan situasi keuangan perusahaan. Sementara itu, Atma Hayat dkk (2018:81) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, di mana semua transaksi yang terjadi dicatat, diklasifikasikan, dan diringkas sebelum disusun menjadi laporan keuangan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang

kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu dan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan atau secara berkala. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:11), terdapat delapan tujuan dalam pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Menyediakan data mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal perusahaan saat ini.
3. Menyampaikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.
4. Menyediakan data mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menyampaikan data tentang perubahan yang terjadi pada aset, liabilitas, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
7. Menyediakan informasi tentang pengelolaan data dalam catatan laporan fiskal.
8. Menyampaikan informasi keuangan lainnya.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2016:30), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (risiko) yang berkaitan dengan penerimaan kas.
3. Laporan keuangan harus mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan terdiri dari berbagai jenis, tergantung pada maksud dan tujuan penyusunannya. Setiap jenis laporan keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, baik secara keseluruhan maupun dalam bagian-bagiannya. Namun, dalam praktiknya, perusahaan diwajibkan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal.

Menurut Kasmir (2018:82), terdapat lima jenis laporan keuangan yang umumnya dapat disusun, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, mencakup jumlah dan jenis aktiva (aset) serta pasiva (kewajiban dan ekuitas) perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menggambarkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan ini, tercantum jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini berisi informasi mengenai jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini, serta menjelaskan perubahan modal dan alasan di balik perubahan tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan arus kas masuk dan keluar perusahaan. Arus kas masuk berasal dari pendapatan atau pinjaman, sedangkan arus kas keluar mencakup biaya yang dikeluarkan perusahaan. Laporan ini dibuat untuk periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan ini berisi informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami data yang disajikan dengan lebih jelas.

2.1.3.3 Pihak-pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dengan kata lain, pembuatan dan penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi berbagai pihak, baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:19), terdapat lima pihak yang berhak mendapatkan informasi dari laporan keuangan, yaitu:

- 1. Pemilik**

Pemilik adalah mereka yang memiliki saham atau kepemilikan atas perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi usaha yang dimiliki.

- 2. Manajemen**

Manajemen perusahaan memerlukan laporan keuangan sebagai cerminan kinerja mereka selama periode tertentu. Laporan ini juga berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan.

- 3. Kreditor**

Kreditor, yaitu penyedia dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya, memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan pinjaman atau kondisi pembayaran utang yang sudah berjalan.

- 4. Pemerintah**

Pemerintah, melalui instansi seperti Departemen Keuangan, mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara berkala untuk keperluan perpajakan dan pengawasan.

5. Investor

Investor adalah pihak yang berencana menanamkan modal di perusahaan. Mereka membutuhkan laporan keuangan untuk menilai potensi keuntungan dan stabilitas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

2.1.4 Rasio Keuangan

Laporan keuangan mencatat aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Aktivitas tersebut dituangkan dalam bentuk angka, baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Namun, angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan akan kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi. Dengan kata lain, untuk memberikan makna yang lebih dalam, angka-angka tersebut perlu dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Proses ini dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan yang berbeda. Setelah perbandingan dilakukan, kita dapat menarik kesimpulan mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Akhirnya, kita juga bisa mengevaluasi kinerja manajemen selama periode tersebut. Proses perbandingan ini dikenal sebagai analisis rasio keuangan.

Menurut Hery (2017, hal.138), rasio keuangan adalah nilai yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Kasmir

(2018:104) menambahkan bahwa rasio keuangan merujuk pada tindakan menganalisis angka-angka dalam laporan anggaran dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai petunjuk atau indikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang terdapat dalam laporan tersebut. Perbandingan ini dapat dilakukan baik antar akun dalam laporan neraca maupun laporan laba rugi (V. W. Sujarweni, 2017). Analisis rasio keuangan ini mampu mengungkap hubungan penting antar pos dalam laporan keuangan dan digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan (Hery, 2016:20).

Secara umum, analisis rasio keuangan dimanfaatkan oleh tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan, yaitu:

1. Manajer perusahaan, yang menggunakan rasio untuk menganalisis, mengontrol, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang memeriksa rasio untuk menilai kemampuan debitör dalam melunasi utang.
3. Analis saham, yang fokus pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan sumber data analisis, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Analisis rasio neraca, yang membandingkan angka-angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Analisis rasio laporan laba rugi, yang membandingkan angka-angka yang berasal dari laporan laba rugi.
- 3) Analisis rasio antar laporan, yang membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Fahmi (2014:53), terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan rasio keuangan, antara lain:

1. Analisis rasio keuangan sangat berguna sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan memberikan manfaat bagi manajemen sebagai acuan dalam perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari sudut pandang keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang mungkin dihadapi, terutama terkait dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian bagi para pemangku kepentingan organisasi.

Menurut Hery (2016:21), analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelebihan sebagai alat analisis, antara lain:

1. Rasio merupakan angka atau ringkasan statistik yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.
2. Rasio berfungsi sebagai alternatif yang sederhana untuk informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, yang biasanya sangat rinci dan kompleks.
3. Rasio dapat membantu mengidentifikasi perubahan posisi dalam industri.
4. Rasio sangat berguna dalam pengambilan keputusan, karena mempermudah perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain atau untuk melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (time series).
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk mengamati tren perusahaan dan membuat prediksi untuk masa depan.

2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2020: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Munawir (2014:64) menyatakan bahwa rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atas perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu ukuran yang mengkaji hubungan dan perbandingan antara jumlah-jumlah yang ada pada laporan keuangan.

2.1.5.1 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap dalam Fahmi (2020:51-52) analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandardisasi *size* perusahaan
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.

- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Munawir (2014:69) menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokan menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur elemen dari angka rasio tersebut, dan golongan kedua berdasarkan pada tujuan penganalisa.

- 1) Berdasarkan sumber data keuangan, rasio keuangan terbagi atas tiga kelompok yaitu :
 - a. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca.
 - b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi.
 - c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari laporan laba rugi.
- 2) Berdasarkan tujuan penganalisa, rasio keuangan dapat dikelompokan menjadi empat kelompok, yaitu :
 - a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek.
 - b. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang.

- c. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2018 :130-204) komponen masing-masing rasio dan jenis-jenis rasio adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukan dari tersedianya

dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Adapun rumus *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi :

- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total assets (Aktiva)}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang kancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

- a. *Net Profit Margin*, rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin Rumus untuk mencari *profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- b. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan "Return On Investment" adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity (ROE)*

Modal dibagi dengan laba bersih dalam rasio ini. Rasio ini menunjukkan bagian pemilik dari keuntungan modal. Semakin baik ini, semakin tinggi rasio ini. Ini menunjukkan bahwa posisi pemilik semakin kuat, dan sebaliknya. 40% adalah standar industri perbandingan.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Return On Equity (ROE) adalah:

$$\boxed{Return \text{ } On \text{ } Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%}$$

Dari penjelasan-penjelasan rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dibuat suatu table klasifikasi rasio keuangan agar bisa dipahami dan dimengerti bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan seperti dalam table berikut ini :

Tabel 2.1
Klasifikasi Ratio Keuangan

Rasio Keuangan	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	
			Tinggi	Rendah
<i>Rasio Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i>	2 kali Atau 200%	Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.	Semakin rendah rasio lancar, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

	<i>Cash Ratio</i>	0,5 kali Atau 50%	Jika rasio ini tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya.	Jika rasio ini rendah, maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.
<i>Rasio Solvabilitas</i>	<i>Debt to asset Ratio (Debt Ratio)</i>	<35 %	Semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.	Semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil perusahaan dibayai dengan utang.
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<90 %	Semakin tinggi rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan dan akan semakin besar risiko yang terjadi diperusahaan.	Semakin rendah rasio ini, akan semakin baik pendanaan yang disediakan diperusahaan.
<i>Rasio Profitabilitas</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	30%	Makin besar rasio ini maka margin keuntungan kotor perusahaan semakin baik dalam menghasilkan margin penjualan.	Jika rasio semakin kecil maka akan terjadi penurunan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan margin penjualan.
	<i>Net Profit Margin</i>	20 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin rendah.
	<i>Return On Investment (ROI)</i>	30 %	Semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin kurang baik.
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	40 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat.	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan perusahaan akan buruk dan posisi pemilik perusahaan semakin tidak kuat.
Aktivitas	<i>Receivable Turnover</i>	20 kali	Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.	Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memelakukan penagihan piutang.

	<i>Working C. Turnover</i>	6 kali	Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki.	Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal.
--	----------------------------	--------	--	---

Sumber : Kasmir (2018 : 128-208)

Dengan menganalisa rasio keuangan tersebut diharapkan dapat diketahui tingkat kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam setiap periode akuntansi sekaligus sebagai pedoman dan bahan informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.6 Pengertian Dan Proses *Go Public*

Perusahaan Go Publik adalah perusahaan yang berbentuk perseroan yang kepemilikan modal saham dapat dimiliki oleh masyarakat umum dalam bentuk penawaran. Penawaran umum merupakan kegiatan dalam menawarkan saham-saham perusahaan yang dilakukan emiten (perusahaan yang akang *public*) untuk dijual kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang pasar modal.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006) mengemukakan bahwa *Go Public* adalah serangkaian tindakan yang berhubungan dengan penawaran saham-saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat umum. *Go Public* ini dimaksud untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi kepentingan pengembangan perusahaan dan keuntungan bersama.

Menurut Gaffar (2009) *Go Public* adalah proses pertama kali saham ditawarkan untuk dijual kepada pasar umum baik melalui bursa yang resmi maupun bursa yang tidak resmi atau juga disebut sebagai penawaran umum

perdana. Namun, dengan *Go Public* sebelumnya harus diperhitungkan keuntungan dan kerugiannya. Pasar ini dilakukan di Bursa Efek di Indonesia yaitu Bursa efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Maka, *Go Public* adalah proses perdana penawaran saham oleh suatu perusahaan untuk di jual kepada pasar umum berdasarkan tata cara yang telah di atur oleh undang-undang.

Manfaat yang dicapai dengan melakukan *Go Public* adalah sebagai berikut (SK Menteri Keuangan No.1199/KMK.013/1991):

1. Dapat memperoleh dana yang relative besar dan diterima sekaligus tanpa melalui termin-termin.
2. Proses untuk melakukan *Go Public* relative mudah sehingga biaya untuk *Go Public* juga relative mudah.
3. Memberi kesempatan pada kalangan masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.
4. Emiten akan lebih dikenal oleh masyarakat. *Go Public* dapat menjadi semacam media promosi yang sangat efisien dan efektif. Selain itu, keuntungan ganda dapat diperoleh perusahaan karena penyertaan masyarakat biasanya tidak akan mempengaruhi kebijakan manajemen.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum perusahaan diizinkan untuk menjual sahamnya di pasar modal sebagai berikut.

1. Perusahaan tersebut haruslah berbadan hukum Perseroan Terbatas
2. Tempat kedudukan berada di Indonesia
3. Modal disetor secara penuh sebesar Rp. 200.000.000,-

4. Memperoleh keuangan selama dua tahun terakhir

Memilliki Laporan keuangan selama dua tahun terakhir dan telah diperiksa oleh akuntan publicKhusus bank, selama tiga tahun terakhir harus memenuhi ketentuan : Dua tahun pertama harus tergolong cukup sehat dan satu tahun terakhir tergolong sehat.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Yang menjadi penelitian terdahulu guna sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Jumriani (2020)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	Hasil menunjukkan bahwa: (1) tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan current ratio, quick ratio rasio termasuk dalam kategori “cukup baik” karena berada di bawah rata-rata standar industri. (2) Tingkat solvabilitas perusahaan diukur dengan debt to equity ratio dan Debt to Total Asset berada dalam kategori “cukup baik” jika dibandingkan dengan ratarata standar industri. (3) Rasio Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dengan melalui indikator Net profit margin, ROI dan ROE berada pada kategori “kurang baik” bila dibandingkan dengan rata-rata standar industry. (4) Rasio Aktivitas PT.

			Telekomunikasi Indonesia, Tbk. melalui indicator receivable turn over, Inventory Turn Over dan TATO berada pada kategori kinerja “Kurang Baik” bila dibandingkan dengan rata-rata industry.
2.	Wagiyo dan Kusnindar (2020)	Analisis Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016 – 2019.	Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang Baik untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya untuk dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dana ke perusahaan
3.	Sri Agustin Usman (2016)	Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Alas Kaki Yang Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia	Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri alas kaki yang go-publik di BEI tahun 2012-2015 hanya PT Sepatu Bata Tbk yang dinilai sudah mencapai kinerja yang baik. kondisi ini dapat dilihat dari rata-rata rasio keuangan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan rata-rata industri. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki kinerja yang belum baik,

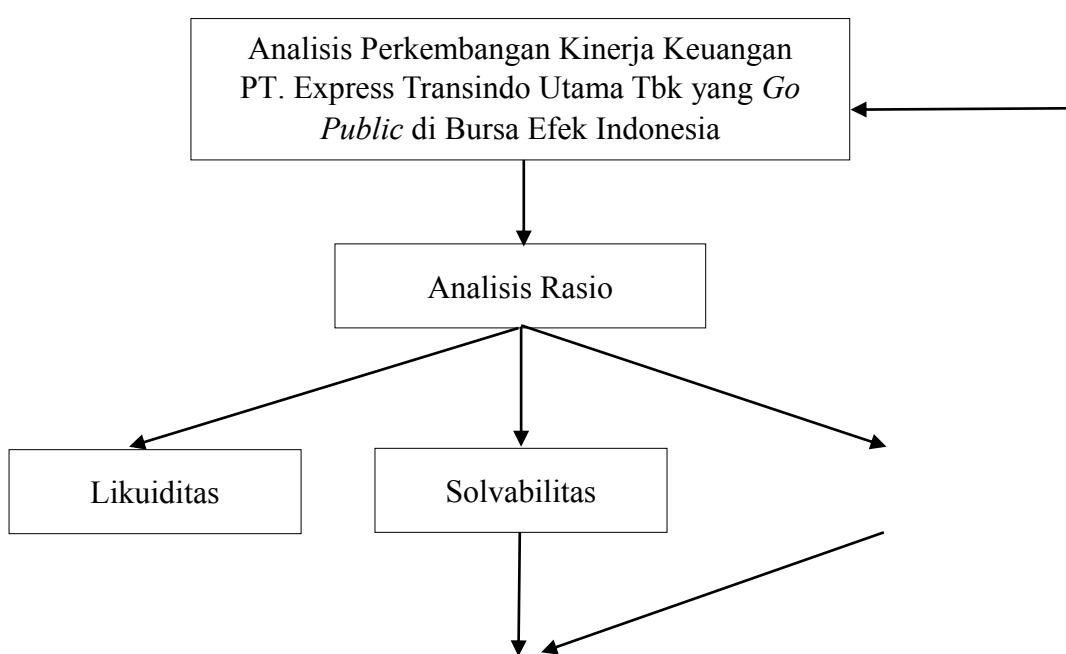
		kondisi ini dapat dilihat dari rata-rata rasio keuangan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan rata-rata industri.
--	--	---

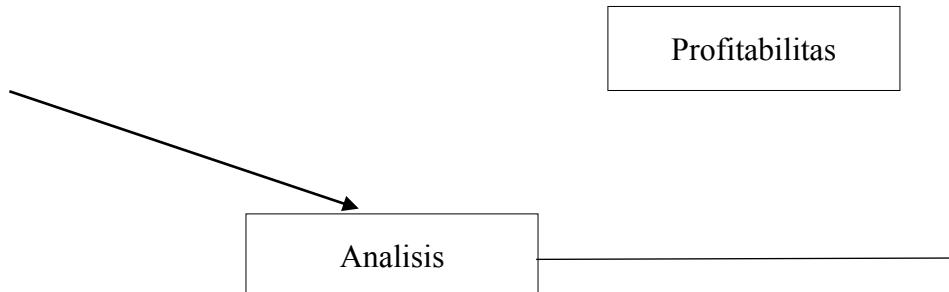
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk yang telah go public di Bursa Efek Indonesia akan dianalisis melalui pendekatan Analisis Rasio. Analisis ini mencakup tiga aspek utama: Likuiditas, yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; Solvabilitas, yang menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang; serta Profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ketiga aspek tersebut kemudian akan dianalisis secara menyeluruh untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian serta tinjauan pustaka yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapatlah digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas kinerja keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk beberapa periode akuntansi.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003:11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis menghimpun data-data factual berupa laporan keuangan

PT. Express Transindo Utama Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variable adalah definisi yang jelas dan spesifik dari suatu variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk memastikan bahwa variabel tersebut dapat diukur atau diamati secara konsisten. Definisi ini mencakup cara variabel diidentifikasi, diukur, atau dikategorikan, serta alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menghilangkan ketidakjelasan dan memastikan bahwa peneliti serta pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai variabel tersebut dalam konteks penelitian. Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Cash Ratio</i>	Rasio
	Rasio Solvabilitas	a. <i>Debt to Total Assets Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
	Rasio Profitabilitas	a. <i>Net Profit Margin</i> b. <i>Return on Asset</i> c. <i>Return on Equity</i>	Rasio

Sumber: Kasmir (2018)

3.2.3 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini, sumber data yang akan diolah dalam penelitian adalah www.idx.co.id situs web resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan

PT. Express Transindo Utama Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data system *time series* yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan selama periode 2021, 2022 dan 2023.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literature, penelitian lain, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.
2. Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yakni laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta lampiran-lampiran laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisa rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang menggunakan teori Kasmir (2018).

Dalam pendekatan analisis kuantitatif ini, digunakan rasio keuangan sebagai alat utama untuk evaluasi, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. *Rasio Likuiditas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :
- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cashk Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Rasio Solvabilitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :
- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menetukan *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Rasio Profitabilitas* dengan indicator-iindikatornya sebagai berikut :
- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin Ratio* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset Ratio*

adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

c. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Equity Ratio*

adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) adalah perusahaan transportasi darat yang berbasis di Indonesia, terutama berfokus pada layanan taksi. Didirikan pada tahun 1989 dan melantai di Bursa Efek Indonesia pada 2012, perusahaan ini bagian dari Rajawali Corpora. Express Transindo mengoperasikan tiga lini utama: taksi reguler, taksi premium, dan bisnis transportasi bernilai tambah (VATB), yang meliputi penyewaan mobil dan layanan transportasi korporat. Dengan jaringan operasi di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, perusahaan pada awalnya memiliki armada yang luas. Namun, dengan munculnya layanan ride-hailing seperti Gojek dan Grab, perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan kinerjanya.

Seiring meningkatnya persaingan dari layanan transportasi berbasis aplikasi, Express Transindo mengalami penurunan kinerja finansial dan kesulitan mempertahankan pangsa pasarnya. Perusahaan telah mencoba melakukan restrukturisasi, termasuk pengurangan armada dan penerapan teknologi pemesanan online. Meski begitu, utang yang tinggi dan perubahan preferensi konsumen menghambat pemulihannya. Kasus ini menarik untuk dianalisis dalam konteks perubahan lanskap industri transportasi dan bagaimana bisnis tradisional berjuang menghadapi era digitalisasi dan teknologi baru yang mengubah perilaku konsumen.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi PT Express Transindo Utama Tbk umumnya mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan layanan transportasi yang berkualitas dan berfokus pada kepuasan pelanggan, meskipun informasi resmi spesifik terkait visi dan misinya mungkin sulit ditemukan dari sumber publik yang terkini. Berdasarkan konteks industri, berikut adalah gambaran umum tentang kemungkinan visi dan misi perusahaan:

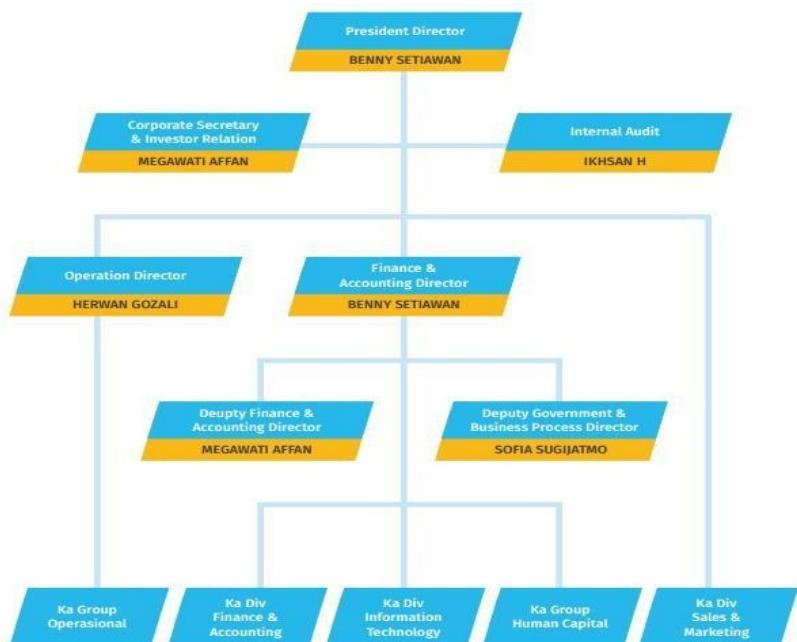
Visi: Menjadi penyedia layanan transportasi terkemuka di Indonesia dengan fokus pada inovasi, kenyamanan, dan keselamatan bagi pelanggan, serta memperluas layanan untuk mencakup kebutuhan transportasi yang lebih luas dalam menghadapi persaingan industri.

Misi:

1. Menyediakan layanan transportasi yang andal, aman, dan berkualitas tinggi dengan armada taksi reguler dan premium.
2. Menerapkan teknologi modern untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi pelanggan dalam memesan layanan taksi.
3. Mengoptimalkan manajemen sumber daya untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan pasar.
5. Berkomitmen pada kepuasan pelanggan melalui pelayanan prima dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.
6. Memperluas bisnis transportasi bernilai tambah (VATB) untuk memenuhi kebutuhan pasar korporasi dan individu.

4.1.3 Struktur Organisasi

PT Express Transindo Utama Tbk Jakarta memiliki struktur organisasi yang diharapkan akan terlihat jelas pembagian kerja ataupun tugas dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. Pimpinan tertinggi dari PT. Express Transindo Utama Tbk dipegang oleh Direktur Utama yang membawahi Direktur Operasional dan Direktur Keuangan. Berikut adalah struktur organisasi PT Express Transindo Utama Tbk Jakarta :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data atau perkiraan-perkiraan yang relevan terhadap ketiga rasio keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Data Perbandingan Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk
Yang Go Publik pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2021 – 2023
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Total Aset Lancar	81.644.827	67.573.228	64.587.275
Total Aset Tdk Lancar	9.395.668	5.518.331	4.247.247
Total Utang Lancar	11.342.151	8.793.676	8.534.171
Total Utang tdk Lancar	3.630.083	2.870.821	3.008.871
Kas dan Setara Kas	16.014.447	9.588.071	6.803.236
Piutang	63.079.406	55.467.398	55.500.823
Total Hutang	14.972.234	11.664.497	11.543.042
Total Aktiva	91.040.495	73.091.559	68.834.522
Total Modal	76.068.261	61.427.062	57.291.480
Laba/ Rugi Sebelum Pajak	180.179.087	(15.022.098)	(4.103.644)
Laba Bersih	188.614.656	(14.903.708)	(4.049.534)
Pendapatan	7.263.061	2.948.504	4.850.703
Beban Pokok Pendapatan	22.469.521	8.638.993	7.909.129

Sumber: Laporan Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk

4.2.1 Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Dalam mengukur tingkat likuid PT. Express Transindo Utama Tbk, digunakan beberapa jenis rasio likuiditas yakni:

4.1.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2018) rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Berikut adalah perhitungan untuk *current ratio* PT. Express Transindo Utama Tbk :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

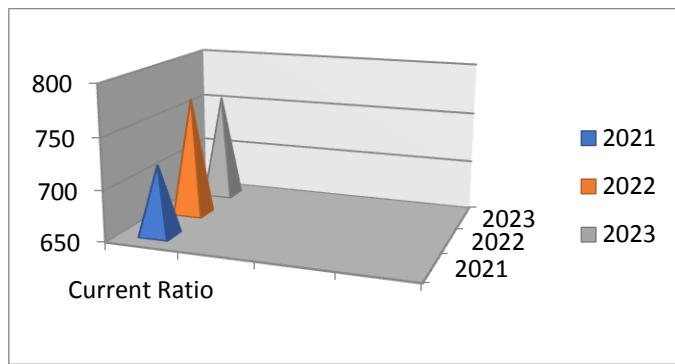
$$2021 = \frac{81.644.827}{11.342.151} = 7,19 \text{ atau } 719\%$$

$$2022 = \frac{67.573.228}{8.793.676} = 7,68 \text{ atau } 768\%$$

$$2023 = \frac{64.587.275}{8.534.171} = 7,56 \text{ atau } 756\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka terbentuklah sebuah pola trend perkembangan rasio lancar (*current ratio*) PT. Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2021 sebesar 719%, tahun 2022 mengalami peningkatan dengan nilai rasio menjadi sebesar 768%. Kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 756%. Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.1 Trend Current Ratio PT. Express Transindo Utama Tbk



Dengan memperhatikan gambar *current ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend current ratio* PT. Express Transindo Utama Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, pada tahun 2021 nilai rasio sebesar 719%, kemudian pada tahun 2022 nilai rasio menunjukkan 768% hingga tahun 2023 dengan nilai rasio 756%. Karena terjadi fluktuasi maka jika dibandingkan dengan standar rasio *ratio* yakni 2:1 atau 200% maka nilai *current ratio* tahun 2021 dan tahun 2023 dinyatakan telah melebihi standar *current ratio*.

4.1.1.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki uang kas yang cukup untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang tunai yang tersedia. Standar industri untuk rasio ini biasanya ditetapkan sekitar 50%. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

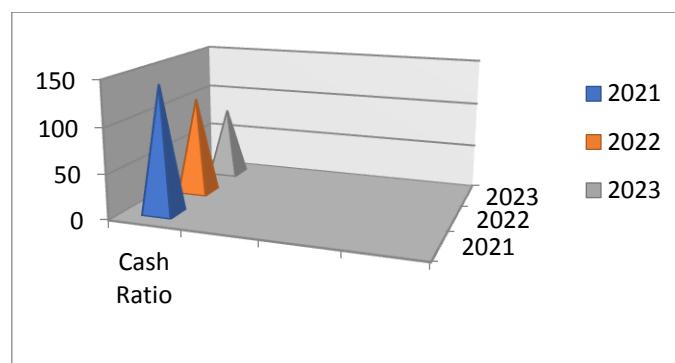
$$2021 = \frac{2,993,464}{10,573,858} = 1,41 \text{ atau } 141\%$$

$$2022 = \frac{4,888,494}{9,605,967} = 1,09 \text{ atau } 109\%$$

$$2023 = \frac{2,625,920}{9,325,960} = 0,79 \text{ atau } 79\%$$

Dari hasil perhitungan rumus *cash ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan tingkat rasio PT. Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2021 sebesar 141%, tahun 2022 mengalami penurunan nilai rasio yakni sebesar 109%, kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan yakni sebesar 79%. Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Trend Cash Ratio PT. Express Transindo Utama Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend cash ratio* PT. Express Transindo Utama Tbk telah menunjukkan pergerakan yang baik meskipun dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan namun masih memenuhi standar rasio, terlihat bahwa pada tahun 2021 nilai rasio sebesar

141%, ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi senilai 109% dan ditahun ini perusahaan kembali menurun drastis menjadi 79%. Sehingga secara keseluruhan tahun untuk rasio kas ini masih memenuhi standar *cash ratio* yakni >50%.

4.2.2 Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi:

a. Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Debt ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung aktiva-aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Asset ratio} : \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{14.972.234}{91.040.495} = 0,16 \text{ atau } 16\%$$

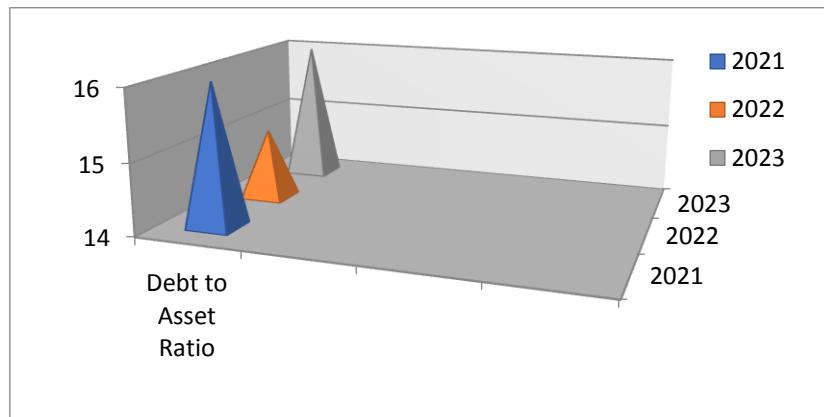
$$2022 = \frac{11.664.497}{73.091.559} = 0,15 \text{ atau } 15\%$$

$$2023 = \frac{11.543.042}{68.834.522} = 0,16 \text{ atau } 16\%$$

Dari hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* di atas, maka terbentukah sebuah pola trend perkembangan tingkat solvabilitas PT. Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di tahun

2021 sebesar 16%, tahun 2022 mengalami penurunan nilai rasio yakni 15%, kemudian tahun 2023 kembali mengalami sedikit peningkatan nilai rasio sebesar 16%. Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3
Trend Debt to Asset Ratio PT. Express Transindo Utama Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Debt to Asset Ratio* PT. Express Transindo Utama Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2021 nilai rasio 16%, tahun 2022 senilai 15% dan ditahun 2023 senilai 16%. Pada umumnya fluktuatif yang terjadi pada nilai *debt to asset ratio* tentunya sangat berpengaruh bagi perusahaan. PT. Express Transindo Utama Tbk ini mengalami hal tersebut, artinya nilai rasio perusahaan tidak lebih besar dari standar nilai rasio yang ditetapkan yakni <35%.

b. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas, juga dikenal sebagai rasio hutang modal, adalah suatu metrik yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total

utang perusahaan dan ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan, dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

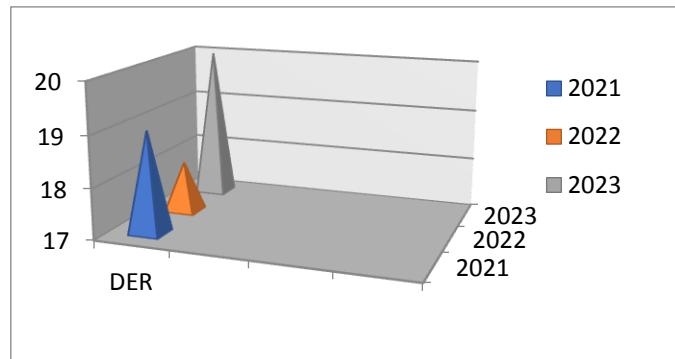
$$2021 = \frac{14.972.234}{76.068.261} = 0,19 \text{ atau } 19\%$$

$$2022 = \frac{11.664.497}{61.427.062} = 0,18 \text{ atau } 18\%$$

$$2023 = \frac{11.543.042}{57.291.480} = 0,20 \text{ atau } 20\%$$

Dari hasil perhitungan rumus *Debt to Equity Ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi disetiap tahunnya yakni tahun 2021 sebesar 19% selanjutnya pada tahun 2022 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 18% dan tahun 2023 kembali mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 20%. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.4
Trend Debt to Equity Ratio PT. Express Transindo Utama Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Debt to Equity Ratio* PT. Express Transindo Utama Tbk telah menunjukkan peningkatan nilai rasio disetiap tahunnya, pada tahun 2021 memiliki nilai rasio 19% pada tahun 2022 mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 18% dan pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 20%. Jika dibandingkan dengan standar *Debt to Equity Ratio* yakni <90% maka dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* pada PT. Express Transindo Utama Tbk dapat dikatakan baik atau tidak melebihi standar rasio.

4.2.3 Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas

a. Perhitungan *Net Profit Margin*

Menurut Kasimir (2018) rasio ini mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap pendapatan yang dilakukannya. Metode pengukuran rasio ini melibatkan perbandingan antara keuntungan bersih dengan pendapatan bersih. Tingginya *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang

signifikan pada tingkat pendapatan tertentu. Perkembangan *Net Profit Margin* PT. Express Transindo Utama Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

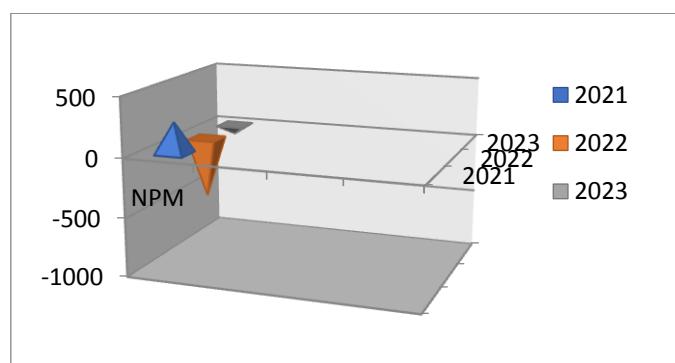
$$2021 = \frac{188.614.656}{7.263.061} = 25,9 \text{ atau } -259\%$$

$$2022 = \frac{(14.903.708)}{2.948.504} = -5,05 \text{ atau } -505\%$$

$$2023 = \frac{(4.049.534)}{4.850.703} = -0,83 \text{ atau } -83\%$$

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Net Profit Margin* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Net Profit Margin* pada PT. Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2021 sebesar 259%, tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian sebesar -505% dan pada tahun 2023 perusahaan berhasil meminimalisir kerugian namun tetap dalam keadaan yang minus yakni senilai -83%. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.5
Trend Net Profit Margin PT. Express Transindo Utama Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *Net Profit Margin* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Net Profit Margin* PT. Express Transindo Utama Tbk telah menunjukkan perkembangan yang kurang baik bagi perusahaan, terlihat pada tahun 2021 nilai rasio sebesar masih dalam keadaan yang sangat stabil yakni 259%, namun ditahun 2022 perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar dengan nilai rasio turun menjadi -505% akan tetapi ditahun 2023 meskipun masih dalam keadaan rugi, namun perusahaan mampu meminimalisir kerugian tersebut menjadi -83%. Keadaan ini jika dibandingkan dengan standar rasio yakni >20% maka pada rasio ini perusahaan dalam keadaan yang sangat tidak baik bagi perusahaan.

b. Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Asset : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{188.614.656}{91.040.495} = 2,07 \text{ atau } 207\%$$

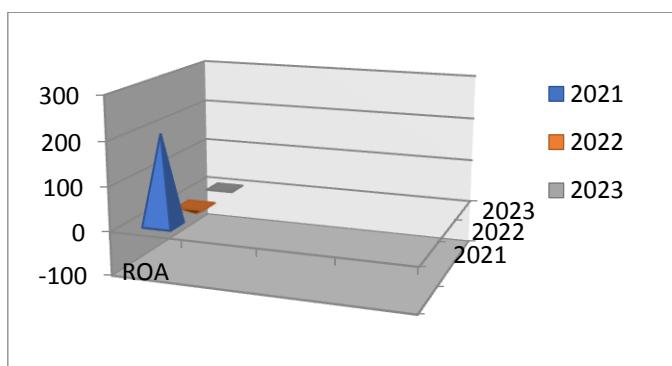
$$2022 = \frac{(14.903.708)}{73.091.559} = -0,20 \text{ atau } -20\%$$

$$2023 = \frac{(4.049.534)}{68.834.522} = -0,05 \text{ atau } -5\%$$

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Return on asset* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Return on asset* pada PT.

Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2021 sebesar 207%, tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian sehingga nilai rasio menjadi sebesar -20% dan pada tahun 2023 perusahaan masih mengalami kerugian namun berhasil meminimalisirnya dan nilai rasio menjadi -5%. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.6
Trend Return On Asset PT. Express Transindo Utama Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *Return on asset* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Return on Asset* PT. Express Transindo Utama Tbk telah menunjukkan perkembangan yang sangat tidak baik bagi perusahaan, terlihat pada tahun 2021 ROE perusahaan masih dalam keadaan stabil yakni 207%, namun ditahun 2022 perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar sehingga nilai rasi menurun pesat menjadi -20% dan ditahun 2023 dimana perusahaan tetap dalam keadaan rugi namun dapat meminimalisir kerugian mereka, sehingga nilai rasio menjadi -5%. Keadaan ini jika dibandingkan dengan standar rasio yakni $>30\%$ maka pada rasio ini perusahaan dalam keadaan yang sangat tidak baik.

c. Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih perusahaan dalam kaitannya dengan modal pemilik atau ekuitas. Dalam kata lain, *Return On Equity (ROE)* menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba untuk setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh pemilik. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

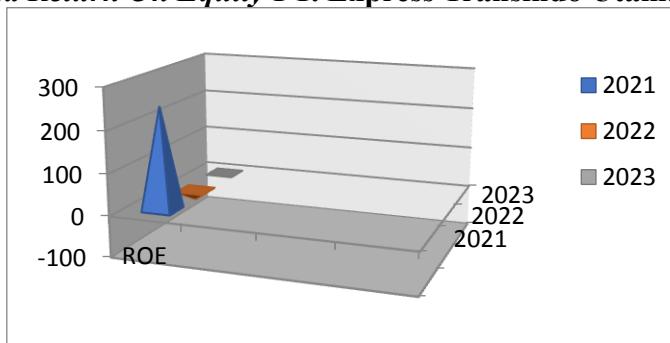
$$2021 = \frac{188.614.656}{76.068.261} = 2,47 \text{ atau } 247\%$$

$$2022 = \frac{(14.903.708)}{61.427.062} = -0,24 \text{ atau } -24\%$$

$$2023 = \frac{(4.049.534)}{57.291.480} = -0,07 \text{ atau } -7\%$$

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Return On Equity* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Return On Equity* pada PT. Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2021 sebesar 247%, tahun 2022 mengalami penurunan nilai rasio sebesar -24% dan pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan yakni senilai -7%. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.7
Trend Return On Equity PT. Express Transindo Utama Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *Return On Equity* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Return On Equity* PT. Express Transindo Utama Tbk telah menunjukkan perkembangan yang tidak baik bagi perusahaan, terlihat pada tahun 2021 nilai rasio sebesar 247%, ditahun 2022 menurun pesat menjadi -24% dan ditahun 2023 kembali meningkat menjadi -7%. Keadaan ini jika dibandingkan dengan standar rasio yakni $>40\%$ maka pada rasio ini perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembahasan Kinerja Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat likuiditas PT. Express Transindo Utama Tbk yang diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Tingkat Likuiditas PT. Express Transindo Utama Tbk

Rasio	Tahun	Standar rasio
-------	-------	---------------

	2021	2022	2023	
<i>Current Rasio</i>	719%	768%	756%	200%
<i>Cash Ratio</i>	141%	109%	79%	50%

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

a. Pembahasan *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar (current ratio) PT. Express Transindo Utama Tbk dalam tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023, tampak adanya tren fluktuatif. Pada tahun 2021, current ratio tercatat sebesar 719%, yang kemudian meningkat menjadi 768% di tahun 2022, dan akhirnya menurun menjadi 756% pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan di tahun terakhir, rasio ini masih jauh di atas standar industri yang berkisar di angka 200% atau rasio 2:1. Dengan current ratio sebesar ini, perusahaan memiliki aset lancar yang lebih dari cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang sangat baik.

Fluktuasi pada current ratio ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pada tahun 2021 hingga 2022, terjadi peningkatan current ratio yang menunjukkan peningkatan aset lancar lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh peningkatan piutang usaha atau persediaan yang belum tersalurkan ke pasar. Perusahaan menambah persediaan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau piutang meningkat karena kebijakan penjualan kredit yang lebih longgar. Sementara itu, penurunan current ratio dari tahun 2022 ke 2023

dapat diakibatkan oleh penurunan aset lancar atau peningkatan kewajiban lancar. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai melakukan pembayaran terhadap kewajiban jangka pendek atau bahwa beberapa aset lancar mengalami konversi menjadi aset non-lancar, seperti investasi dalam aset tetap untuk menunjang kegiatan operasional atau ekspansi.

Rasio lancar yang terlalu tinggi, seperti yang terlihat pada PT. Express Transindo Utama Tbk, dapat diartikan sebagai tanda likuiditas yang sangat baik, tetapi di sisi lain, bisa mengindikasikan potensi inefisiensi penggunaan aset. Ketika perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi, terutama jika di dalamnya terdapat piutang dan persediaan yang besar, hal ini bisa menandakan bahwa sebagian dari aset perusahaan tidak sepenuhnya produktif dan hanya disimpan dalam bentuk yang tidak langsung memberikan keuntungan. Jika tren ini berlanjut tanpa pengelolaan yang optimal, aset lancar yang tidak produktif dapat mengurangi efisiensi keuangan perusahaan. Dalam jangka panjang, perusahaan perlu mengatur tingkat aset lancarnya agar tetap efisien dan tidak membebani struktur modal kerja yang berlebihan.

b. Pembahasan *Cash Ratio*

Cash ratio PT. Express Transindo Utama Tbk juga menunjukkan tren yang menurun selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 141%, yang menandakan bahwa kas dan setara kas perusahaan cukup untuk menutupi lebih dari 100% kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2022, rasio ini turun menjadi 109%, dan di tahun 2023 kembali turun menjadi 79%. Walaupun terjadi penurunan, angka ini masih berada di atas standar minimal

sebesar 50% atau 0.5, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas yang dimiliki.

Penurunan cash ratio dapat disebabkan oleh penggunaan kas yang meningkat, baik untuk kebutuhan operasional, investasi, maupun pembayaran dividen. Pada tahun 2021 hingga 2023, penurunan cash ratio ini mencerminkan bahwa perusahaan melakukan pengeluaran kas yang cukup besar, seperti investasi dalam proyek baru, pembelian aset tetap, atau kegiatan operasional yang membutuhkan pembiayaan tambahan. Selain itu, jika perusahaan memutuskan untuk meningkatkan penjualan dengan penawaran kredit kepada pelanggan, hal ini akan menyebabkan kas perusahaan berkurang, sementara piutang usaha meningkat. Strategi semacam ini, meskipun dapat meningkatkan pendapatan di masa mendatang, memiliki dampak langsung pada rasio kas saat ini.

Penurunan cash ratio dari tahun ke tahun dapat menjadi indikator yang perlu diperhatikan, terutama jika perusahaan menghadapi situasi darurat yang membutuhkan likuiditas kas tinggi. Meskipun perusahaan masih berada di atas standar minimal industri, tren penurunan kas ini perlu diwaspadai. Jika cadangan kas terus menurun dan tidak disertai dengan perencanaan keuangan yang baik, perusahaan dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek di masa depan, terutama jika terjadi perubahan mendadak dalam kondisi ekonomi atau pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan kas untuk kebutuhan operasional dan investasi serta mempertahankan kas yang memadai untuk situasi tak terduga.

Secara keseluruhan, PT. Express Transindo Utama Tbk memiliki likuiditas yang kuat, seperti yang tercermin dalam *current ratio* dan *cash ratio* yang berada jauh di atas standar. Likuiditas yang tinggi ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tren penurunan *cash ratio* dan fluktuasi pada *current ratio* menjadi sinyal bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan aset lancar dan kas. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa penggunaan aset lancar, terutama kas, tetap efisien dan berkontribusi pada produktivitas dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

4.3.2 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat solvabilitas PT. Express Transindo Utama Tbk yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Tingkat Solvabilitas
PT. Express Transindo Utama Tbk

Rasio	Tahun			Standar rasio
	2021	2022	2023	
<i>Debt to Asset Ratio</i>	16%	15%	16%	<35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	19%	18%	20%	<90%

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

a. Pembahasan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023, tampak adanya stabilitas dengan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2021, DAR tercatat sebesar 16%, menurun sedikit menjadi 15% pada tahun 2022, dan kembali meningkat ke 16% di tahun 2023. Rasio ini berada jauh di bawah standar umum industri, yang biasanya menetapkan ambang batas sebesar 35%. DAR ini menunjukkan proporsi total aset yang dibiayai oleh utang perusahaan.

Fluktuasi kecil pada *Debt to Asset Ratio* ini dapat disebabkan oleh perubahan dalam komposisi pendanaan perusahaan. Pada tahun 2022, penurunan *Debt to Asset Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan mengurangi proporsi utang dalam total asetnya, melalui pembayaran sebagian utang atau peningkatan ekuitas. Di tahun 2023, peningkatan *Debt to Asset Ratio* kembali mengindikasikan bahwa perusahaan mengambil tambahan utang, untuk mendukung ekspansi, investasi, atau kebutuhan operasional jangka panjang.

Debt to Asset Ratio yang konsisten rendah memberikan indikasi bahwa PT. Express Transindo Utama Tbk memiliki struktur modal yang sehat dan kuat, dengan risiko keuangan yang rendah. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas daripada utang untuk membiayai asetnya, yang berarti perusahaan memiliki kewajiban lebih sedikit terhadap kreditur. Struktur modal yang didominasi ekuitas ini memberikan perusahaan fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi dalam menghadapi fluktuasi ekonomi atau jika perlu mengakses modal tambahan di masa depan.

b. Pembahasan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan stabilitas dengan sedikit fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, *Debt to Equity Ratio* tercatat sebesar 19%, menurun ke 18% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 20% pada tahun 2023. Standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* biasanya berada di bawah 90%, sehingga rasio perusahaan ini masih jauh di bawah batas aman, menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan berada pada level yang sangat rendah.

Fluktuasi pada *Debt to Equity Ratio* ini, meskipun kecil, dapat mencerminkan perubahan dalam jumlah utang atau peningkatan ekuitas perusahaan. Penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2022 menunjukkan pembayaran utang atau peningkatan modal ekuitas yang lebih besar dibandingkan penambahan utang. Sebaliknya, peningkatan *Debt to Equity Ratio* di tahun 2023 dapat terjadi akibat penambahan utang untuk mendanai kegiatan operasional atau investasi yang diharapkan mendukung pertumbuhan perusahaan.

Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada ekuitas daripada utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya, yang berarti risiko keuangan bagi perusahaan juga rendah. *Debt to Equity Ratio* yang rendah ini menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki beban bunga yang tinggi, sehingga laba bersih perusahaan cenderung lebih stabil. Namun, *Debt to Equity Ratio* yang terlalu rendah juga bisa berarti perusahaan kehilangan potensi leverage dalam meningkatkan keuntungan melalui pembiayaan utang, yang bisa meningkatkan *return on equity* jika digunakan secara hati-hati.

Secara keseluruhan, PT. Express Transindo Utama Tbk memiliki solvabilitas yang sangat baik, dengan rasio *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang stabil dan jauh di bawah standar industri. Struktur pendanaan yang didominasi ekuitas ini memberikan perusahaan fleksibilitas dalam menghadapi fluktuasi pasar dan menghadirkan risiko keuangan yang minimal. Namun, perusahaan juga perlu mempertimbangkan potensi penggunaan leverage yang terkendali jika ingin meningkatkan return bagi pemegang saham. Memiliki tingkat utang yang moderat dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengorbankan stabilitas keuangan perusahaan.

4.3.3 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat profitabilitas PT. Express Transindo Utama Tbk yang diukur dengan dan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Tingkat Solvabilitas
PT. Express Transindo Utama Tbk

Rasio	Tahun			Standar rasio
	2021	2022	2023	
<i>Net Profit Margin</i>	-259%	-505%	-83%	>20%
<i>Return On Asset</i>	207%	-20%	-5%	>30%
<i>Return On Equity</i>	247%	-24%	-7%	>40%

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

a. Pembahasan *Net Profit Margin* (NPM)

Selama tiga tahun terakhir, *Net Profit Margin* (NPM) PT. Express Transindo Utama Tbk menunjukkan performa yang kurang memuaskan, bahkan berada dalam posisi negatif. Pada tahun 2021, NPM tercatat sebesar -2.59%, yang kemudian mengalami penurunan signifikan hingga mencapai -5.05% pada tahun 2022. Sementara itu, pada tahun 2023, meskipun ada sedikit perbaikan, rasio ini tetap berada di zona negatif pada -0.83%. Standar industri menetapkan rasio *Net Profit Margin* yang ideal di atas 20%, sehingga hasil ini mencerminkan bahwa perusahaan berada jauh di bawah tingkat profitabilitas yang diharapkan. Rendahnya NPM ini menandakan bahwa pendapatan bersih perusahaan, setelah dikurangi seluruh biaya operasional, pajak, dan pengeluaran lainnya, belum cukup untuk menciptakan margin laba yang positif.

Penyebab dari rendahnya *Net Profit Margin* yang terus terjadi ini, disebabkan beban operasional yang tinggi menjadi faktor utama yang menekan margin laba bersih. Beban operasional yang besar berasal dari biaya produksi, logistik, atau pemasaran yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan. Kemudian pengeluaran ekstra atau pengeluaran tidak terduga bisa saja menjadi alasan di balik fluktuasi yang signifikan pada *Net Profit Margin*. Pengeluaran semacam ini, seperti biaya restrukturisasi, penurunan nilai aset, atau denda, dapat menambah beban pada anggaran operasional dan menurunkan laba bersih. Serta tekanan dari faktor eksternal, seperti kenaikan harga bahan baku atau peningkatan persaingan di industri, bisa mempersempit ruang perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih menguntungkan. Dalam industri yang ketat, perusahaan harus

menurunkan harga demi menjaga pangsa pasar, yang secara langsung akan memengaruhi laba bersih.

Konsekuensi dari *Net Profit Margin* negatif ini adalah keterbatasan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham serta hambatan dalam mengakumulasi dana untuk investasi dan ekspansi di masa mendatang. Jika *Net Profit Margin* tetap berada pada tingkat rendah atau negatif, maka perusahaan akan kesulitan mengalokasikan dana untuk inovasi produk, memperbarui peralatan, atau memperluas jangkauan pasar. Selain itu, investor atau pemegang saham menganggap perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dengan *Net Profit Margin* yang positif, sehingga mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi lebih lanjut. Hal ini juga bisa berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mengakses pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah, karena bank dan pemberi pinjaman lainnya biasanya mempertimbangkan rasio profitabilitas sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, *Net Profit Margin* yang negatif selama tiga tahun berturut-turut ini menjadi sinyal bahwa PT. Express Transindo Utama Tbk perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pengelolaan biaya dan kebijakan pendapatan mereka. Perusahaan perlu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meninjau kembali biaya-biaya yang ada, agar dapat memperbaiki profitabilitas. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk memposisikan diri lebih baik dalam pasar dengan strategi harga yang mampu mempertahankan pangsa pasar tanpa mengorbankan margin laba. Perbaikan pada

Net Profit Margin sangat penting agar perusahaan bisa kembali menciptakan nilai positif bagi para pemegang saham dan meningkatkan daya saingnya dalam jangka panjang.

b. Pembahasan *Return on Assets (ROA)*

Selama tiga tahun terakhir, *Return on Assets (ROA)* PT. Express Transindo Utama Tbk juga menunjukkan tren negatif dan berada jauh di bawah standar industri. Pada tahun 2021, *Return on Assets* perusahaan masih mencatatkan angka positif sebesar 2.07%, namun pada tahun 2022 angka ini turun drastis menjadi -0.20%, dan sedikit membaik namun tetap negatif pada -0.05% di tahun 2023. Standar industri untuk ROA biasanya di atas 30%, sehingga performa *Return on Assets* perusahaan ini masih jauh dari harapan. Rendahnya *Return on Assets* mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba bersih, yang berarti aset yang dimiliki belum cukup produktif dalam mendukung peningkatan laba.

Faktor *Return on Assets* perusahaan ini rendah atau bahkan negatif ini disebabkan tingkat efisiensi dalam penggunaan aset masih perlu ditingkatkan. Ketika aset perusahaan, seperti fasilitas produksi, alat berat, atau teknologi, tidak dimanfaatkan secara optimal, beban biaya yang terkait dengan aset tersebut tetap tinggi, sementara kontribusi terhadap pendapatan tidak maksimal. Kemudian rendahnya *Return on Assets* bisa disebabkan oleh struktur biaya operasional yang tinggi. Jika biaya-biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, atau biaya pemasaran melebihi kemampuan aset untuk menghasilkan pendapatan yang cukup besar, maka laba bersih yang dihasilkan akan rendah atau bahkan negatif. Penurunan

permintaan produk atau jasa perusahaan juga bisa menyebabkan rendahnya ROA. Jika pasar tidak menyerap produk yang dihasilkan, maka aset-aset yang ada akan kurang dimanfaatkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba yang cukup dari aset yang dimiliki.

Dampak dari rendahnya *Return on Assets* adalah menurunnya daya saing perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang tersedia dibandingkan pesaing di industri yang sama. Dengan *Return on Assets* yang rendah, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dana untuk investasi atau memperluas bisnisnya, karena rendahnya laba bersih akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengakumulasi modal dari hasil operasional. Selain itu, rendahnya *Return on Assets* bisa mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor yang biasanya melihat *Return on Assets* sebagai indikator seberapa efektif manajemen mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Investor akan mempertimbangkan perusahaan dengan *Return on Assets* rendah sebagai berisiko lebih tinggi, terutama jika perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan dalam efisiensi aset dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan, tren *Return on Assets* yang negatif selama dua tahun terakhir menunjukkan perlunya langkah perbaikan yang signifikan dalam manajemen aset PT. Express Transindo Utama Tbk. Perusahaan perlu mengkaji ulang strategi pemanfaatan aset untuk memastikan bahwa semua aset yang dimiliki dapat berkontribusi secara optimal terhadap pendapatan perusahaan. Efisiensi operasional dan pengendalian biaya perlu lebih ditingkatkan untuk memastikan bahwa biaya yang terkait dengan penggunaan aset dapat dikendalikan

dengan baik. Dengan meningkatkan *Return on Assets*, perusahaan tidak hanya akan menunjukkan performa yang lebih baik bagi investor tetapi juga akan memiliki fondasi keuangan yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan pasar di masa mendatang.

c. Pembahasan *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) PT. Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir menunjukkan hasil yang kurang baik dan bahkan mengalami penurunan hingga negatif. Pada tahun 2021, perusahaan masih mencatatkan *Return on Equity* positif sebesar 2.47%, namun pada tahun 2022 angka ini menurun tajam menjadi -0.24%, dan pada tahun 2023 hanya sedikit membaik tetapi tetap berada di level negatif pada -0.07%. Standar industri untuk *Return on Equity* berada di atas 40%, sehingga performa perusahaan ini masih jauh di bawah standar yang diharapkan. *Return on Equity* (ROE) yang rendah atau negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham melalui modal yang ada, yang menjadi indikator kurang optimalnya penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Rendahnya *Return on Equity* ini disebabkan beban operasional yang tinggi bisa menjadi penyebab utama. Ketika biaya operasional tidak dikelola dengan efisien, laba bersih yang dihasilkan dari penjualan akan menurun, sehingga pengembalian terhadap ekuitas juga berkurang. Kemudian kinerja penjualan yang tidak optimal dapat berdampak negatif pada *Return on Equity*. Jika pendapatan dari kegiatan usaha tidak cukup besar, maka laba bersih yang bisa diperoleh dari ekuitas yang ada juga menjadi minim. Serta perusahaan memiliki strategi

pendanaan yang lebih mengandalkan ekuitas dibandingkan utang, sehingga ekuitas yang tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan laba bersih akan membuat *Return on Equity* rendah. Meskipun mengandalkan ekuitas dapat mengurangi risiko beban bunga, strategi ini juga bisa menurunkan efisiensi modal jika laba bersih yang dihasilkan tidak cukup besar.

Dampak dari rendahnya *Return on Equity* ini bisa membuat perusahaan kurang menarik bagi investor yang mencari tingkat pengembalian tinggi atas ekuitas mereka. *Return on Equity* yang rendah atau negatif dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola modal yang diberikan oleh para pemegang saham, sehingga potensi pertumbuhan investasi menjadi terbatas. Selain itu, rendahnya *Return on Equity* bisa menunjukkan adanya kendala dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Jika kondisi ini berlanjut tanpa adanya peningkatan signifikan, perusahaan bisa menghadapi tantangan dalam mendapatkan modal tambahan atau investasi lebih lanjut dari investor yang mengharapkan pengembalian yang lebih baik.

Secara keseluruhan, *Return on Equity* yang negatif selama dua tahun terakhir mengindikasikan bahwa PT. Express Transindo Utama Tbk perlu mengevaluasi kembali strategi manajemen modalnya agar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas. Perusahaan dapat mempertimbangkan strategi untuk menurunkan biaya operasional, meningkatkan efisiensi penjualan, dan mengoptimalkan struktur modal agar dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Memperbaiki *Return on Equity* akan memberikan sinyal positif kepada investor dan memperkuat kepercayaan terhadap

kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan untuk setiap rasio berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan:

1. Rasio Likuiditas, dilihat dari *Current Ratio* menunjukkan nilai yang jauh di atas standar ($>200\%$) selama tiga tahun berturut-turut 2021 sebesar 719%, 2022 sebesar 768%, dan 2023 sebesar 756%, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Kemudian *Cash Ratio* mengalami penurunan dari 141% pada 2021 menjadi 79% pada 2023, tetapi tetap di atas standar minimum ($>50\%$). Hal ini menunjukkan ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
2. Rasio Solvabilitas, dilihat dari *Debt to Asset Ratio* perusahaan dalam kondisi yang stabil di sekitar 15-16% dalam tiga tahun terakhir, jauh di bawah standar

maksimum (<35%), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang cukup sehat dan tidak terlalu bergantung pada utang dalam asetnya. Sementara untuk *Debt to Equity Ratio* juga berada di bawah standar (<90%), dengan kisaran 18-20%. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki permodalan yang cukup kuat dan tidak terlalu tergantung pada utang dalam komposisi modalnya.

3. Rasio Profitabilitas, dilihat dari *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja yang kurang baik, dengan nilai negatif dari -259% pada 2021, turun ke -505% pada 2022, dan membaik menjadi -83% pada 2023. Nilai ini di bawah standar (>20%), mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan mencapai profitabilitas. Kemudian untuk *Return on Asset* (ROA) juga menunjukkan kinerja yang berfluktuasi, dari 207% pada 2021 menjadi -20% ditahun 2022 dan -5% ditahun 2023, yang berarti perusahaan mengalami penurunan efektivitas dalam menghasilkan laba dari asetnya. Sementara pada *Return on Equity* (ROE) serupa dengan ROA, dimulai dari 247% pada 2021, namun menurun ke angka -24% ditahun 2022 dan -7% pada tahun 2023, hal ini menunjukkan rendahnya pengembalian modal pemegang saham.

5.2 Saran

Berikut adalah saran untuk penelitian ini:

1. Saran Likuiditas Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih efisien dalam menggunakan aset lancar, mengingat Current Ratio yang sangat tinggi. Aset lancar yang berlebihan, seperti kas atau persediaan yang tidak terpakai, sebaiknya dialokasikan untuk

investasi yang lebih produktif. Selain itu, meskipun Cash Ratio masih di atas standar minimum, penurunan yang terjadi harus menjadi perhatian. Perusahaan perlu memastikan pengelolaan arus kas yang lebih baik agar cadangan kas tetap memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengantisipasi penurunan lebih lanjut yang dapat mempengaruhi likuiditas.

2. Saran Solvabilitas Perusahaan

Meskipun struktur modal perusahaan sudah cukup sehat dengan rasio utang yang rendah, perusahaan perlu memantau dengan seksama proporsi utang dalam struktur aset dan ekuitasnya. Penggunaan utang yang terukur dapat dipertimbangkan untuk membiayai proyek-proyek strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, tanpa membebani struktur modal. Selanjutnya, perusahaan juga harus memastikan ekuitas digunakan secara efisien untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan, sehingga tetap terjaga stabilitas keuangan di tengah berbagai tantangan ekonomi.

3. Saran Profitabilitas Perusahaan

Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus fokus pada efisiensi operasional dengan menekan biaya yang tidak produktif dan memperbaiki struktur biaya yang ada. Hal ini dapat membantu meningkatkan Net Profit Margin yang saat ini masih negatif. Selain itu, perusahaan perlu mengevaluasi penggunaan aset agar lebih produktif untuk meningkatkan Return on Asset (ROA), serta meninjau kembali strategi investasi yang dapat memberikan hasil yang lebih baik. Untuk memperbaiki Return on Equity (ROE), perusahaan harus memastikan bahwa modal pemegang saham digunakan secara optimal

dalam kegiatan yang memberikan nilai tambah, serta menjaga komunikasi yang baik dengan pemegang saham agar kepercayaan terhadap perusahaan tetap terjaga.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya, bisa difokuskan pada analisis bagaimana adopsi teknologi baru, seperti aplikasi mobile, sistem pemantauan armada, dan layanan pembayaran digital, memengaruhi kinerja keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk serta kepuasan pelanggan. Penelitian ini dapat mengevaluasi apakah inovasi teknologi yang diterapkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya operasional, atau meningkatkan loyalitas pelanggan, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi perusahaan dalam merancang strategi digital yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2013). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Desmayenti. (2012). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan: Pendekatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hutabarat, R. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Kajian Praktis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2004. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud, M. (2007). Analisis Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Pang, J., & Widodo, A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Malang: UMM Press.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan untuk Perusahaan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, A. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyuningsih, A., & Widowati, L. (2016). Kinerja Keuangan dan Strategi Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Wiradi, Gunawan. 2006. Pengantar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Insist Press.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.I Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 86/PIP/B.04/LP-UIG/2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN : 0929117202

Pangkat Akademik : Lektor Kepala

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Cecilliya A.W Radjak

NIM : E1119071

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Judul Penelitian : Analisis Perkenbangan Kinerja Keuangan pada PT. Express Trasindo Utama TBK yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 10/07/2024

Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202





**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 009/SKD/GI-BEI/Unisan/XII/2024

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Cecilliya A.W Radjak
NIM : E 1119071
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Express Transindo Utama, Tbk Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 7 November 2024 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 2 Desember 2024

Mengetahui,



**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI
SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 101/SRP/FE-UNISAN/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Ceciliya A.W Radjak
NIM : E1119071
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Express Trasindo Utama Tbk Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 25%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Dernikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 05 Desember 2024
Tim Verifikasi,


Nurhasmi, S.KM

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin

Fekon01 Unisan

CECILLIYA A.W RADJAK_ E11.19.071_ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. EXPRESS TR...

-  AKUNTANSI_01-2024
-  Fak. Ekonomi
-  LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3101627538

91 Pages

Submission Date

Dec 4, 2024, 12:44 PM GMT+7

14,740 Words

Download Date

Dec 4, 2024, 1:32 PM GMT+7

95,890 Characters



Turnitin_Skripsi.docx

File Size

554.6 KB

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 20 words)

Top Sources

22%	Internet sources
7%	Publications
20%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 22% Internet sources
7% Publications
20% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Type	Source	Percentage
1	Internet	repository.stei.ac.id	6%
2	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton	2%
3	Student papers	Sogang University	2%
4	Student papers	Universitas Pamulang	1%
5	Internet	repository.uin-suska.ac.id	1%
6	Internet	eprints.unpak.ac.id	1%
7	Internet	www.researchgate.net	1%
8	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	1%
9	Internet	www.slideshare.net	1%
10	Internet	repository.stiegici.ac.id	1%
11	Internet	repository.unbari.ac.id	1%

12	Student papers	
	University of Wollongong	1%
13	Student papers	
	Padjadjaran University	0%
14	Internet	
	eprints.pancabudi.ac.id	0%
15	Student papers	
	Sriwijaya University	0%
16	Internet	
	repository.ub.ac.id	0%
17	Internet	
	123dok.com	0%
18	Internet	
	text-id.123dok.com	0%
19	Student papers	
	Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia	0%
20	Student papers	
	Universitas Papua	0%
21	Student papers	
	School of Business and Management ITB	0%
22	Publication	
	a Destiani, Rina Maria Hendriyani. "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kine...	0%
23	Internet	
	digilib.uinkhas.ac.id	0%
24	Internet	
	eprints.undip.ac.id	0%
25	Student papers	
	Universitas Putera Batam	0%

26	Internet	
	pdfcoffee.com	0%
27	Internet	
	eprints.perbanas.ac.id	0%
28	Internet	
	repository.umsu.ac.id	0%
29	Internet	
	repository.iainbengkulu.ac.id	0%
30	Student papers	
	Jefferson County School District No. R-1	0%
31	Internet	
	http://pelita.indonesia.ac.id	0%
32	Internet	
	repository.uhn.ac.id	0%
33	Student papers	
	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	0%
34	Student papers	
	LL Dikti IX Turnitin Consortium	0%
35	Internet	
	repository.untag-sby.ac.id	0%
36	Student papers	
	.ie-pembangunan	0%
37	Student papers	
	Unika Soegijapranata	0%
38	Internet	
	docobook.com	0%
39	Internet	
	jurnal.pancabudi.ac.id	0%

40	Internet	
	blog.binadarma.ac.id	0%
41	Internet	
	fliphml5.com	0%
42	Internet	
	id.123dok.com	0%
43	Internet	
	repo.itsm.ac.id	0%
44	Student papers	
	Universitas Muria Kudus	0%
45	Internet	
	eprints.polbeng.ac.id	0%
46	Internet	
	etheses.uln-malang.ac.id	0%